



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU IBU HAMIL TRIMESTER I DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI PUSKESMAS KARANG JOANG BALIKPAPAN

Emah Rohemah¹⁾, Eny Sri Widayati²⁾

^{1), 2)} Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Balikpapan

E-mail: bidanemahrohemah@gmail.com; eny.sw64@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Pencegahan stunting bisa dicegah sejak dalam kandungan dengan pemenuhan kebutuhan zat gizi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting. Design penelitian ini adalah penelitian *Pre Experimental design* yaitu rancangan *One Group Pretest Posttest*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil Trimester I di bulan Maret 2022 sebanyak 30 orang. Sampel penelitian dengan teknik sampel *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting sebelum pemberian pendidikan kesehatan mayoritas baik yaitu 22 responden (73,3%), setelah pemberian pendidikan kesehatan mayoritas baik yaitu 26 responden (86,7%). Hasil analisis *wilcoxon* didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Kesimpulan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting. Hasil penelitian ini sebagai masukan untuk PMB agar meningkatkan peran dalam mencegah stunting dimulai dari pelayanan ANC dengan memberikan pendidikan kesehatan pada ibu sejak masa kehamilan

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Perilaku, Ibu Hamil, Pencegahan Stunting

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON THE BEHAVIOR OF PREGNANT WOMEN IN THE 1ST TRIMESTER IN STUNTING PREVENTION AT THE KARANG JOANG HEALTH CENTER, BALIKPAPAN

ABSTRACT

Background: Stunting is a chronic nutritional problem caused by insufficient nutritional intake over a long period of time due to the provision of food that is not in accordance with nutritional needs. Stunting can be prevented from birth by fulfilling nutritional needs. The aim of the research is to determine the effect of health education via video on the behavior of pregnant women in preventing stunting. The design of this research is a Pre Experimental design research, namely a One Group Pretest Posttest design. The population of this study was all 30 pregnant women in the first trimester in March 2022. The research sample used a total sampling technique. Data analysis used the Wilcoxon test. The results of research on the behavior of pregnant women in preventing stunting before providing health education were mostly good, namely 22 respondents (73.3%), after providing health education, the majority were good, namely 26 respondents (86.7%). The results of the Wilcoxon analysis showed that there was an influence of health education on the behavior of pregnant women in preventing stunting ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$). The conclusion is that there is an influence of health education on the behavior of pregnant women in preventing stunting. The results of this research serve as input for PMB to increase its role in preventing stunting starting from ANC services by providing health education to mothers since pregnancy.

Keywords: Health Education, Behavior, Pregnant Women, Stunting Prevention

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Dalam 1000 hari pertama merupakan usia emas bayi tetapi kenyataannya masih banyak balita 0 – 59 bulan pertama justru mengalami masalah gizi (Endah L. Achadi, 2020).

Kejadian balita pendek atau biasa yang disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 sekitar 22% atau 149,2 juta balita didunia mengalami stunting Pada tahun 2020 angka stunting di Indonesia.

Angka kejadian stunting di Indonesia tahun 2020 terdapat lebih tinggi juta anak-anak, balita yang mengalami stunting. Data dari WHO, Indonesia berada di peringkat ke empat di Asia Tenggara dengan prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 27,7% dalam kurun waktu 2019-2020. Berdasarkan pantauan status Gizi (PSG) 2020, balita yang mengalami stunting tercatat sebesar 24,2%. Dalam 1000 hari pertama sebenarnya merupakan usia emas bayi tetapi kenyataannya masih banyak balita 0-59 bulan pertama justru mengalami

masalah gizi. WHA/World Health Assembly (2012) menetapkan bahwa target penurunan stunting sebesar 40% pada tahun 2025 (Kemenkes RI, 2020).

Upaya pemerintah dalam Pencegahan terjadinya Stunting dengan melakukan kegiatan gerakan Nasional Sadar Gizi dalam rangka percepatan perbaikan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Tujuannya untuk meningkatkan keadaan gizi, kesehatan masyarakat dan pembangunan. Program tersebut untuk penanganan gizi sejak 1000 hari dari masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun. Kegiatan intervensi spesifik yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dalam penanggulangan masalah gizi antara lain seperti pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri, calon pengantin dan ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, Promosi kampanye tablet tambah darah, suplemen gizi mikro (Taburia), suplemen gizi makro (PMT), kelas ibu hamil, promosi kampanye gizi seimbang dan perubahan perilaku, tata laksana gizi kurang atau buruk, suplemen vitamin A, Jaminan Kesehatan Nasional Selain itu salah satu upaya promotif preventif dalam rangka menanggulangi berbagai masalah gizi dan kesehatan tersebut, Kementerian Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan fokus

pada 3 (tiga) kegiatan yaitu meningkatkan aktifitas fisik, konsumsi sayur dan buah, dan deteksi dini penyakit (Kemenkes RI, 2020).

Pencegahan stunting bisa dicegah sejak dalam kandungan dengan pemenuhan kebutuhan zat gizi, maka ibu hamil perlu konsumsi gizi yang cukup, karena status gizi saat lahir berpengaruh besar terhadap pertumbuhan bayi selanjutnya. Ibu hamil dalam kehidupan sehari-hari perlu menjaga kebersihan diri, pola hidup yang sehat, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir, mengonsumsi makanan yang cukup gizi seperti banyak makan sayur-sayuran hijau dan tinggi karbohidrat, protein dan lemak, mendapatkan suplementasi zat besi (Tablet Fe) 90 tablet selama masa kehamilan, Asam Folat, Asam lemak tidak jenuh, vitamin B12, vitamin A, vitamin C, zat besi, serta diimbangi dengan mengonsumsi mikronutrien yaitu vitamin dan mineral yang terdapat dalam buah dan sayuran, harus menghindari paparan asap rokok dan kimia, ibu hamil tidak boleh merokok, Terpantaunya kesehatan ibu hamil dengan cara dianjurkan kunjungan rutin ANC selama masa kehamilan dan mencari informasi terkait dengan pendidikan kesehatan pemenuhan zat gizi selama kehamilan untuk mengetahui pentingnya gizi selama kehamilan agar tidak terjadinya stunting. Perbaikan

konsumsi gizi dan kesehatan ibu hamil termasuk dalam perilaku pencegahan stunting (Endah L. Achadi, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan terjadinya stunting dapat dimulai dari usia Trimester I, salah satunya dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, oleh karena itu edukasi sejak dini pada ibu hamil merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dimana pada akhirnya dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif pada ibu hamil, untuk melakukan berbagai upaya dalam mencegah terjadinya stunting pada masa *golden period* atau 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak yang dimulai dari usia janin hingga usia 2 tahun. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting dan faktor resiko terjadinya stunting dengan melakukan edukasi menggunakan media interaktif. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan lebih baik (Mediani, 2020).

Berdasarkan Survey Awal yang telah dilakukan di Puskesmas Karang Joang Balikpapan didapatkan data 31 bayi usia 0 – 2 tahun dalam pemantauan

stunting selama satu bulan Jumlah pasien 105. Pada saat ANC ibu diberikan beberapa hal informasi mengenai Stunting dengan metode konseling menggunakan media lembar balik, namun tidak semua ibu hamil melakukan ANC secara teratur sehingga tidak semua ibu dapat konseling tersebut. Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil untuk mencegah stunting juga masih kurang karena bidan menyatakan ibu hamil mayoritas makan makanan sesuai selera tidak memperhatikan kebutuhan gizi mereka. Hal lain yang diungkapkan bidan adalah tablet Fe meskipun bidan telah memberikan tablet Fe setiap ANC namun sebagian ibu juga tidak teratur dalam konsumsi tablet Fe. Padahal ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam pencegahan stunting yaitu ANC, nutrisi, suplementasi zat besi, pola hidup sehat, hindari rokok dan zat kimia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memberikan pendidikan kesehatan Tentang “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Hamil Trimester I Dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas Karang Joang Balikpapan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian pra

eksperiment dengan rancangan *one-group pretest-posttest design* yakni akan diungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan (Sugiyono, 2017). Seperti dalam penelitian ini peneliti akan mengukur Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Hamil Trimester I Dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Karang Joang Balikpapan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester I sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Kusumastuti *et al.*, 2020).

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2018). Analisis yang digunakan adalah dilakukan analisis dengan wilcoxon..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting sebelum pemberian pendidikan kesehatan

Pada penelitian ini dilakukan pre test dengan mengisi checklist yang terdiri dari 25 pertanyaan. Perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting sebelum pemberian pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting sebelum pemberian pendidikan kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	4	13,3
Cukup	4	13,3
Baik	22	73,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden Perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting sebelum pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki perilaku baik yaitu 22 responden (73,3%), responden dalam kategori perilaku kurang dan cukup masing-masing sejumlah 4 responden (13,3%).

2. Perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting setelah pemberian pendidikan kesehatan

Pada penelitian ini dilakukan *posttest* dengan mengisi *checklist* yang terdiri dari 25 pertanyaan. Perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting setelah pemberian pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting setelah pemberian pendidikan kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	4	13,3
Baik	26	86,7
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting setelah pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki perilaku baik yaitu 26 responden (86,7%), responden dalam kategori cukup sejumlah 4 responden (13,3%) dan tidak ada responden dengan perilaku kurang.

3. Analisis Bivariat

Hasil uji statistik menggunakan uji non parametik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting

Perilaku ibu hamil	N	Nilai minimal	Nilai maksimal	Rata-Rata	Selisih mean	<i>p-value</i>
Sebelum pendidikan kesehatan	30	10	22	18,36		
Sesudah pendidikan kesehatan	30	17	25	23,96	5,6	0,000

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 3 dari 30 responden sebelum pendidikan kesehatan memiliki nilai minimal 10, maksimal 22, nilai rata-rata 18,36. Responden setelah pendidikan kesehatan memiliki nilai minimal 17, maksimal 25, nilai rata-rata 23,96, selisih mean 5,6 dimana nilai saat post test lebih tinggi dari pre test. Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p-value* 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting sebelum pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki perilaku baik yaitu 22 responden (73,3%), dan cukup sejumlah 4 responden (13,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu telah cukup

memahami tentang stunting sehingga memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan stunting. Hal ini dapat dikarenakan mayoritas responden memiliki pendidikan menengah atas (SMA), dari tingkat pendidikan yang cukup telah dimiliki ibu, sehingga ibu memiliki perilaku yang baik.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2011) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Penelitian juga menunjukkan bahwa responden dengan perilaku kurang sejumlah 4 responden (13,3%). Hal ini dapat dikarenakan 43,3% responden memiliki pekerjaan IRT, dimana ibu rumah tangga cenderung

memiliki pergaulan yang terbatas dibandingkan orang yang bekerja. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo, (2011) Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarga. Pekerjaan dapat mempengaruhi cara pandang dan perilaku seseorang terhadap suatu hal. Melihat mayoritas responden di tempat penelitian adalah IRT dengan suami yang bekerja di sawah, pasar atau tempat wisata sehingga cenderung kurang dalam bergaul yang akan menambah akses informasi ibu tentang pencegahan stunting.

Perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting sebelum pemberian pendidikan kesehatan didapatkan bahwa item perilaku yang paling sedikit dilakukan yaitu 10,3 responden adalah ANC hal ini dikarenakan selama ini ibu tidak aktif dalam ANC, pemeriksaan USG dan laboratorium karena merasa dirinya baik-baik saja, tidak perlu berkunjung ke tenaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hasil ini didukung oleh Nurfatimah (2021) penelitian sebelumnya oleh yang menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil yang baik dalam pencegahan stunting yang dilihat dari pemeriksaan ANC, pemenuhan kebutuhan nutrisi, konsumsi zat besi dan menghindari paparan asap rokok. Hasil

pengamatan peneliti melihat bahwa responden melakukan ANC secara rutin tetapi kesempatan bidan untuk memberikan informasi tentang stunting masih terbatas yang hanya disampaikan sekilas dan kurang mendetail, saat ANC materi yang disampaikan cenderung mengenai kehamilan dan tanda bahaya saat hamil dan bersalin. Peran tenaga kesehatan pada ibu hamil dalam pencegahan stunting masih sangat terbatas, peran itu justru menonjol saat balita karena hal yang berhubungan dengan stunting banyak di sampaikan di kelas ibu balita dan posyandu.

Perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting setelah pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki perilaku baik yaitu 26 responden (86,7%), responden dalam kategori cukup sejumlah 4 responden (13,3%) dan tidak ada responden dengan perilaku kurang. Perilaku ibu hamil dikatakan meningkat apabila nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada penelitian ini telah berjalan dengan baik, beberapa ibu juga aktif bertanya saat pendidikan kesehatan berlangsung. Hal ini menyebabkan peningkatan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dapat menyebarkan, menambah pengetahuan dan

menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran atau berperilaku yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014). Setelah pemberian pendidikan kesehatan didapatkan bahwa item perilaku yang paling sedikit dilakukan dilakukan yaitu 28 responden ada nutrisi ibu tidak banyak mengubah pola nutrisi selama hamil karena sangat berkaitan dengan selera makan dan status ekonomi ibu.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Asri Masitha dan Arsyati (2013) tentang Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan Stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang, didapatkan hasil dari penelitian ini pemahaman ibu hamil mengenai stunting cukup rendah, pola makan ibu hamil tidak bergizi 71%, bapak diperbolehkan atau dibiarkan merokok 80%. Edukasi audio visual dan simulasi terbukti meningkatkan perubahan pengetahuan pencegahan stunting dari 50% menjadi 78.6%.

Pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan media video yang merupakan media audio visual. Menurut Azhar Arsyad (2011) mengungkapkan bahwa terdapat keuntungan dan keterbatasan video sebagai media pembelajaran. Keuntungan media pembelajaran video adalah sebagai berikut: video dapat

menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, Disamping dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif. Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen, maupun perorangan. Sementara keterbatasan media video sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut: Pengadaan video pada umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak. Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali video dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri. Pada penelitian ini media video dibuat sendiri oleh peneliti sehingga sesuai dengan materi yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden sebelum pendidikan kesehatan memiliki nilai minimal 10, maksimal 22, nilai rata-rata 18,36. Responden setelah pendidikan kesehatan memiliki nilai minimal 17, maksimal 25, nilai rata-rata 23,96, selisih mean 5,6 dimana nilai saat *posttest* lebih tinggi dari *pretest*. Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting.

Responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan yang diberikan memberikan masukan kepada ibu hamil sehingga ibu mengetahui tentang perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting

Teori Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori „S-O“R” atau “Stimulus-Organisme-Respon”. Perilaku yang timbul setelah pendidikan kesehatan merupakan Operan Respon Respon operant atau instrumental respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain berupa penguatan. Perangsang perilakunya disebut reinforcing stimuli yang berfungsi memperkuat respon.

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2011). Pendidikan

kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya, dan melakukan apa saja yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok (Effendy, 2010).

Pendidikan kesehatan media video akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia dari pada media yang lainnya. Karena penayangannya berupa cahaya titik fokus, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video ditayangkan dan ditangkap dengan melibatkan berbagai alat indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang digunakan, maka masuknya informasi akan semakin mudah (Listyarini 2017).

Hasil pengisian checklist menunjukkan dari 5 item pendidikan kesehatan yang meliputi ANC, nutrisi, suplementasi zat besi, pola hidup sehat dan indari rokok dan zat kimia telah dilakukan dengan baik oleh ibu hamil sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting sejak masa antenatal. Teori mengungkapkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan terjadinya stunting dapat dimulai dari

usia Trimester I, salah satunya dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, oleh karena itu edukasi sejak dini pada ibu hamil merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dimana pada akhirnya dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif pada ibu hamil, untuk melakukan berbagai upaya dalam mencegah terjadinya stunting pada masa *golden period* atau 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak yang dimulai dari usia janin hingga usia 2 tahun (Mediani, 2020).

Hal ini mendukung penelitian Ni Wayan Dian Ekayanthi .(2019) yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah pemberian kelas ibu hamil tentang pencegahan stunting dengan nilai p-value untuk pengetahuan dan sikap masing-masing sebesar 0,000 dan 0,003 (<0,005). Presentase peningkatan pengetahuan 97,1%, dan presentase sikap 71,4%.

PENUTUP

Simpulan 2.

Hasil penelitian Perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting sebelum pemberian pendidikan kesehatan mayoritas baik yaitu 22 responden (73,3%) terutama dalam aspek hindari rokok dan zat kimia yaitu 27,5

responden. Perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting setelah pemberian pendidikan kesehatan mayoritas baik yaitu 26 responden (86,7%) terutama dalam aspek hindari rokok dan zat kimia yaitu 29,5 responden. Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting (p-value $0,000 < 0,05$), selisih mean 5,6 dimana nilai saat post test lebih tinggi dari pre test..

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti ini memberikan saran sebagai berikut:

Bagi PMB

Menjadikan masukan untuk PMB agar meningkatkan peran dalam mencegah stunting dimulai dari pelayanan ANC dengan memberikan pendidikan kesehatan pada ibu sejak masa kehamilan terutama nutrisi bagi ibu hamil dan dapat didukung dengan pemberian PMT ibu hamil. Vidio dalam penelitian ini juga dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan.

Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil diharapkan mengikut anjuran dari tenaga kesehatan dalam pencegahan stunting sejak masa kehamilan yang meliputi 5 aspek yaitu rutin ANC, memperhatikan nutrisi selama hamil, mengkonsumsi

suplementasi zat besi, menerapkan pola hidup sehat dan menghindari rokok dan zat kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metode penelitian kuantitatif. <http://idr.uin-antasari.ac.id/5014/1/Metodologi>
- Peneliti Ali, H. Z. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat Dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media (TIM).
- Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anisa, P. (2012). Faktot-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Kalibaru Depok. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif). Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Budiman dan Riyanto, Agus. (2014). *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. 2020. *Profil Kesehatan Tahun 2020 kota Yogyakarta*. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
- Emi, N. (2020). Peran IBI dalam pelayanan maternal di era pandemic covid-19.
- Dinas Kesehatan Bantul. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2019*. Yogyakarta: Dinkes Bantul
- Endang L. Achadi, (2021). *Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Buletin Jendela San Informasi Kesehatan.
- Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Listyarini, A. D. (2017). Penyuluhan dengan Media Audio Visual Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah. *Jurnal Stikes Cendekia Utama Kudus*.
- Maulana, H. D. (2014). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mediani, H. S. (2020). Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review. *Global Journal of Health Science*.
- Notoatmodjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Cipta
- Ni Wayan Dian Ekayanthi. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. Program Studi Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2017), *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Oktavia, Nova. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pesan kunci pencegahan *Stunting* – strategi komunikasi perubahan perilaku pencegahan *stunting*. 2020. Kementerian Kesehatan.
- Salamung N, Haryanto J, Sustin F. FaktorFaktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada saat Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Grujuga Kabupaten Bondowoso. 2019.
- Susilo (2011). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sugiyono, 2018, *Statistika untuk penelitian*, Alfa Beta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Siregar, Putra Apriadi. *Promosi Kesehatan lanjutan dalam teori dan aplikasi*, Edisi Pert (Jakarta: PT. Kencana 2020)